

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis asosiatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk menanyakan keterkaitan antar dua variabel maupun lebih.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pengaruh jumlah tanggungan keluarga (X1), pendidikan (X2), dan keterampilan (X3) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan pendekatan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian. Proses penelitian bersifat deduktif yakni dalam memberikan jawaban rumusan masalah menggunakan skema sehingga dapat merumuskan suatu hipotesis atau dugaan sementara. Biasanya penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengambil sampel secara acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian bisa digeneralisasi pada populasi pengambilan sampel.<sup>2</sup>

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan data bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik dalam menjawab hipotesis penelitian yang bersifat lebih rinci supaya mendapatkan hasil perkiraan bahwa suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya dengan syarat sampel yang diambil harus *representative*.<sup>3</sup>

### B. Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang mana ditunjukkan pada wanita bekerja di Kecamatan Kalinyamatan sesuai dengan judul penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023. Kuesioner penelitian akan disebarikan ke subjek supaya dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu analisis data serta menyusun hasil laporan penelitian.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi II*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 65.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 7.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek ataupun subjek yang terdapat dalam satu area dengan memiliki kualitas dan syarat khusus yang telah ditentukan peneliti kemudian dapat ditarik kesimpulan yang sedang terjadi. Populasi juga bukan hanya soal kuantitas yang diteliti, melainkan keseluruhan karakter yang dimiliki. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah segenap warga Kecamatan Kalinyamatan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian suatu populasi yang memiliki ciri tertentu dan memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti dapat mengambil sampel yang berasal dari populasi tersebut harus representatif sehingga bisa mewakili keseluruhan populasi.<sup>4</sup> Karena pada penelitian ini tidak diketahui jumlah pasti populasinya maka ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Cochran di bawah ini:<sup>5</sup>

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

z = Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel 10% = 0,1

Sehingga jumlah sampel yang dihasilkan adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dilihat dari hasil perhitungan tersebut yakni 96,04 merupakan hasil pecahan dan menurut Sugiyono (2019) ketika perhitungan memperoleh hasil pecahan alangkah baiknya

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 80-81.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi II*, 136.

dibulatkan ke atas.<sup>6</sup> Maka, sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 97 responden yang harus terpenuhi.

Supaya penelitian ini lebih fokus untuk mewakili keseluruhan populasi maka teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yang diambil berdasarkan karakteristik populasi yang harus dipenuhi. Teknik ini bertujuan cukup baik karena data yang dikumpulkan sesuai dengan peninjauan terlebih dahulu dari peneliti.<sup>7</sup> Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

- a) Wanita bekerja di Kecamatan Kalinyamatan Jepara.
- b) Telah bekerja minimal 1 tahun.
- c) Usia minimal 18 tahun.

#### D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala hal yang telah ditentukan oleh peneliti dalam bentuk apapun, baik sifat atau objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu sehingga dapat dijadikan suatu pelajaran kemudian dapat diambil kesimpulan yang relevan.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau penyebab munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ada 4.
  - a) Jumlah Tanggungan Keluarga (X1)
  - b) Pendidikan (X2)
  - c) Keterampilan (X3)
2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi sebab adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Keluarga (Y).

#### E. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Keseluruhan anggota keluarga baik yang produktif maupun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah anak</li> <li>2. Keluarga non inti</li> <li>3. Jumlah</li> </ol>	Skala likert

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi II*, 143.

<sup>7</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 241-242.

		tidak produktif sehingga menjadi tanggungan dalam keluarga	Tanggungan Keluarga	
2)	Pendidikan	Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang untuk pengembangan diri dengan membentuk keahlian ataupun keterampilan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kerja lebih terampil</li> <li>2. Tenaga kerja memiliki produktivitas tinggi</li> <li>3. Pengetahuan yang dimiliki lebih banyak</li> <li>4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia</li> </ol>	Skala likert
3)	Keterampilan	Kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan dasar</li> <li>2. Keterampilan teknis</li> <li>3. Keterampilan interpersonal</li> <li>4. Menyelesaikan masalah dengan baik</li> </ol>	Skala likert
4)	Pendapatan Keluarga	Pendapatan keluarga adalah seluruh jumlah uang yang diperoleh seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan utama</li> <li>2. Pendapatan dari kekayaan</li> <li>3. Pendapatan dari sumber lain</li> </ol>	Skala likert

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diambil penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah teknik kuesioner. Menurut Hudori Nawawi, kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan secara tertulis kepada responden. Hendaknya hal yang ditanyakan dalam angket lebih menjurus pada inti masalah, tujuan, dan hipotesis

penelitian. Jadi, metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Kuesioner biasa digunakan dalam ranah cakupan luas dan jumlah responden cukup besar.<sup>8</sup>

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut sesuai dengan kegunaannya untuk mengukur sesuatu yang semestinya. Peneliti bertindak hati-hati untuk memperoleh instrumen yang valid. Instrumen di sini berbentuk kuesioner sehingga peneliti memecah variabel menjadi indikator kemudian merumuskan butir-butir pernyataan.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan validitas konstruksi. Analisis faktor dilakukan dengan cara menghubungkan jumlah skor faktor dengan total skor. Apabila koefisien korelasi tiap faktor memiliki hasil positif dan besarnya melebihi 0,3 maka faktor tersebut menjadi konstruksi yang kuat serta validitas yang dimiliki bersifat baik.<sup>10</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen diakui akan validitasnya, Langkah selanjutnya mengukur apakah instrumen tersebut dapat diterima. Reliabilitas berkaitan dengan instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Instrumen yang reliabel adalah ketika suatu instrumen diukur melalui objek yang sama namun data akhir yang diperoleh tidak berubah. Apabila instrumen berupa kuesioner, maka pertanyaan tidak bersifat untuk mengarahkan responden memilih jawaban tertentu.<sup>11</sup>

Terdapat bermacam cara yang untuk menguji reliabilitas. Salah satunya teknik *Cronbach Alpha*. Teknik *Cronbach Alpha* yaitu teknik dengan ukuran konsistensi internal dengan menunjukkan hubungan sebagai konsep yang satu. Nilai *Cronbach Alpha* kisaran antara 0-1. Semakin mengarah pada nilai 1 maka semakin

---

<sup>8</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.

<sup>9</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 91.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 126.

<sup>11</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 84.

kuat. Angka Cronbach Alpha 0,70 dapat diterima dan di atas 0,80 baik.<sup>12</sup>

Koefisien *Cronbach Alpha* biasa digunakan untuk mengukur reliabilitas pada skala likert. Dengan skala likert ini menjadikan variabel yang akan diukur sebagai indikator variabel. Kemudian indikator tersebut disusun berupa item-item pertanyaan atau pernyataan. Instrumen skala likert terdiri dari pernyataan sangat positif hingga sangat negatif. Berikut contoh perhitungan skala likert dalam suatu instrumen.<sup>13</sup>

- a) Sangat Setuju (SS) : 5
- b) Setuju (S) : 4
- c) Netral (N) : 3
- d) Tidak Setuju (TS) : 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

### G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan model regresi, dibutuhkan terlebih dahulu pengujian sehubungan dengan uji asumsi klasik dengan maksud untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dipakai pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.<sup>14</sup>

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Ada banyak cara dalam melakukan analisis normalitas data diantaranya, rasio *Skewness* dan *Kurtosis*, kertas peluang normal, *Chi Kuadrat*, *Liliefors*, *Kolmogorov Smirnov*.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini akan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika *Asymp.Sig.* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang berarti bahwa penyebaran data populasi memiliki distribusi

<sup>12</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 141.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 93.

<sup>14</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 113.

<sup>15</sup> Mikha Agus Widiyanto, *Statistik Terapan (Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel)*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), 154.

normal. Sementara itu, apabila *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka data yang diperoleh memiliki penyebaran tidak normal.<sup>16</sup>

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat keterkaitan antar variabel bebas. Tidak adanya korelasi antar variabel independen menjadi syarat uji yang dilakukan dikatakan baik. Demi menemukan ada atau tidaknya masalah yang muncul bisa dilihat dari nilai besaran VIF dan *tolerance*. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *tolerance* untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas mendekati 1 seperti 0,949 atau sama dengan nilai VIF ada di sekitar angka 1. Dengan demikian model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas (Multiko).<sup>17</sup>

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan apakah variasi residual dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Apabila dugaan tidak terjadinya heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka sampel kecil maupun besar bukanlah jaminan koefisien tersebut dapat dikatakan valid.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas dengan melihat titik-titik pada *scatterplots* regresi.

Untuk mempermudah mencari ada atau tidak adanya terjadi heterokedastisitas dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a) Apabila terdapat pola khusus yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut terjadi heterokedastisitas.
- b) Apabila tidak terdapat pola khusus yang terbentuk menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Mikha Agus Widiyanto, *Statistik Terapan (Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel)*, 166.

<sup>17</sup> Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 195-198.

<sup>18</sup> Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 147-148.

<sup>19</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 165.

## H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS statistics 21 untuk analisis data dengan metode sebagai berikut:

### 1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier menjadi salah satu alat statistika yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat membuat prediksi yang tepat terhadap instrument penelitian. Analisis regresi berganda dapat digunakan ketika variabel independen lebih dari satu. Berikut persamaan dalam regresi berganda.

Rumus:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Dimana:

- Y : Pendapatan Keluarga
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub> : Koefisien Regresi Jumlah Tanggungan Keluarga
- b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi Pendidikan
- b<sub>3</sub> : Kefisien Regresi Keterampilan
- b<sub>4</sub> : Koefisien Regresi Keinginan Bekerja
- X<sub>1</sub> : Jumlah Tanggungan Keluarga
- X<sub>2</sub> : Pendidikan
- X<sub>3</sub> : Keterampilan
- X<sub>4</sub> : Keinginan Bekerja
- e : Standar Error

### 2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau biasa disebut uji t dipakai untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut tahapan untuk mempermudah uji koefisien secara parsial:

- a) Menentukan Hipotesis  
Ha : Secara parsial terdapat pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan besaran tingkat signifikansi yaitu 0,05..
- c) Kriteria Pengujian  
Terdapat dua proses pada pengambilan keputusan yakni apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti secara individu variabel independen tidak memiliki pengaruh atas variabel dependen sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dengan maksud variabel independen secara individu memiliki pengaruh atas variabel dependen.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 68-69.

### 3. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-Sama (Uji Statistik f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan keterampilan memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Besaran nilai signifikan untuk uji signifikansi sebesar 0,05.

Berikut tahap untuk melakukan uji f:

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan besaran f hitung
- c) Menentukan nilai f tabel
- d) Kriteria pengujian

Apabila hasil f hitung kurang dari f tabel maka  $H_0$  diterima, sedangkan f hitung lebih besar dari f tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

- e) Menarik kesimpulan

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, sedangkan signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak.<sup>21</sup>

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau  $R^2$  dikatakan tepat dapat dilihat dari besar kecilnya suatu garis regresi. Nilai koefisien dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mencocokkan garis regresi yang telah didapatkan. Nilai  $R^2$  yang semakin besar maka hasil regresi semakin kuat untuk menunjukkan model regresi yang didapatkan. Pengukuran garis regresi dapat menjelaskan bermacam hal yang terjadi pada variabel Y yang dapat dilihat pada besarnya koefisien determinasi. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau  $R^2$  mempunyai manfaat untuk:

- a) Berguna untuk mengukur kecocokan pada garis regresi yang dibentuk berdasarkan hasil dari dugaan terhadap data hasil penelitian. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka regresi yang dihasilkan semakin baik. Namun, apabila nilai  $R^2$  lebih kecil maka regresi yang diperoleh dari hasil penelitian tidak bersifat *representative*.

---

<sup>21</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS 20*, 137-138.

- b) Guna mengukur besaran presentase variabel  $Y$  yang diterangkan oleh model regresi atau mengukur besaran hasil dari variabel  $X$  terhadap variabel respon  $Y$ .<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*, 206.